

## PEMBANGUNAN APLIKASI PERSEDIAAN GROCERIES BERBASIS KOMPUTER DI HOTEL HORISON BANDUNG

Tri Ramdhany<sup>1</sup> Nurul Nurhaida Rizkiani<sup>2</sup>

Program Studi Komputerisasi Akuntansi PKN LPKIA

Jln. Soekarno Hatta No. 456 Bandung 40266, Telp. +62 22 75642823, Fax. +62 22 7564282

Email : [triramdhany@gmail.com](mailto:triramdhany@gmail.com), [nurul@fellow.lpkia.ac.id](mailto:nurul@fellow.lpkia.ac.id)

### Abstrak

Hotel Horison Bandung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata yaitu dengan memberikan jasa penginapan untuk orang-orang yang memerlukan tempat tinggal sementara. Pada Hotel Horison Bandung terdapat beberapa persediaan salah satunya adalah *groceries*. *Groceries* adalah kelompok bahan makanan grosir atau sembako seperti tepung terigu, saos, kecap, beras mie, kacang-kacangan dan lain-lain. Departemen Gudang (*General Store*) di Hotel Horison Bandung merupakan salah satu departemen yang masih menggunakan sistem akuntansi manual. Setiap harinya Bagian *General Store* melakukan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang, selain itu Bagian *General Store* juga melakukan permintaan pembelian barang apabila barang kurang dari batas minimal.

Dari aktivitas yang ada di perusahaan sekarang muncul beberapa masalah yang terjadi di Bagian *General Store* seperti pencatatan barang masuk dan keluar masih menggunakan sistem manual yaitu menulis dalam *bincard* yang rentan akan kehilangan dan kerusakan, masih terjadi kekurangan barang karena kurangnya pengawasan, belum adanya laporan stock opname, belum adanya laporan penerimaan barang, laporan pengeluaran barang dan laporan persediaan barang.

Dengan adanya permasalahan diatas maka akan dibangun sebuah Aplikasi Persediaan *Groceries* sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada pada sistem berjalan saat ini yaitu dengan merubah proses manual menjadi terkomputerisasi dan dibuatkan dokumen nota penerimaan barang dan surat permintaan pembelian barang dan dibuatkan laporan penerimaan barang, laporan pengeluaran barang, laporan permintaan pembelian barang, laporan *stock opname* dan laporan persediaan. Metodologi pengembangan sistem informasi yang digunakan adalah *prototype* dimulai dengan mendengarkan pelanggan, membangun dan memperbaiki *prototype* dan uji coba..

Kata kunci : *Groceries*, Persediaan, *Prototype*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia semakin lama meningkat dan lebih kompetitif, hal itu dapat terlihat dari banyaknya industri yang ada di Indonesia, khususnya industri perhotelan. Kemajuan dunia bisnis tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi. Dengan memanfaatkan IT, dengan adanya IT informasi yang disajikan menjadi lebih mudah, cepat, akurat dan tepat waktu yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Hotel Horison Bandung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata yaitu dengan memberikan jasa penginapan untuk orang-orang yang memerlukan tempat tinggal sementara. Dalam dunia perhotelan persediaan merupakan salah satu aspek yang penting dalam operasional hotel, karena sebagian besar kebutuhan para tamu ditunjang oleh persediaan. Tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan pada keadaan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang akan berdampak ketidak puasan pelanggan sehingga

pelanggan akan berpindah ke tempat lain. Selain untuk memenuhi kebutuhan setiap konsumen, bagian persediaan juga menunjang kebutuhan setiap departemen dalam menjalankan operasionalnya. Namun persediaan yang terlalu sedikit ataupun terlalu banyak juga tidak baik untuk perusahaan karena sebagian besar dana perusahaan ada di dalam persediaan dan tidak dapat diputar lagi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola persediaan dengan baik untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumennya.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat disimpulkan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penginputan data dalam persediaan yang belum maksimal karena masih menggunakan sistem manual.
2. Proses pencatatan barang masuk dan barang keluar masih dicatat dalam *bincard* yang rentan akan kehilangan dan kerusakan.

3. Belum adanya laporan *stock opname*, laporan persediaan, laporan penerimaan barang dan laporan pengeluaran barang.
4. Masih terjadi *stock out* dan *over stock* karena kurangnya pengawasan

## 1.2 Tujuan Proyek Akhir

Tujuan dari proyek akhir ini diharapkan dapat menghasilkan aplikasi yang dapat:

1. Menangani penginputan data dalam persediaan menjadi terkomputerisasi sehingga dapat lebih maksimal.
2. Memproses pencatatan barang masuk dan barang keluar kedalam penyimpanan *database* sehingga penyimpanan data menjadi aman.
3. Membuat laporan *stock opname*, laporan persediaan, laporan penerimaan barang dan laporan pengeluaran barang.
4. Menerapkan *warning dialogue* untuk menghitung EOQ (*Economic Order Quantity*) dan ROP (*Reorder Point*) sehingga tidak akan terjadi *stock out* dan *over stock*.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.2 Pengertian Persediaan

Menurut Imam Santoso dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Keuangan Menengah” menyatakan bahwa “Persediaan adalah aktiva yang ditujukan untuk dijual/diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan perusahaan”. (2009:239)

### 2.3 Penentuan Jumlah Persediaan

Menurut Sofjan Assuari dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Operasi dan Produksi” ada 2 sistem yang umum dikenal dalam menentukan jumlah persediaan pada akhir suatu periode yaitu dengan:

- a. *Periodic System*, yaitu setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara fisik dalam menentukan jumlah persediaan akhir.
- b. *Perpetual System* atau juga disebut *Book Inventories* yaitu dalam hal ini dibina catatan administrasi persediaan. Setiap mutasi dari persediaan sebagai akibat dari pembelian ataupun penjualan dicatat atau dilihat dalam Kartu Administrasi persediaannya. (2008:240)

### 2.4 Pengertian EOQ

Menurut Indriyo G.M dan Basri dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan”, pengertian EOQ adalah “EOQ adalah merupakan volume

atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian” (2000:94)

### 2.4 Pengertian ROP

Menurut Sofjan Assuari dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Produksi dan Operasi” “Titik/tingkat pemesanan kembali adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu titik dimana pemesanan harus diadakan kembali”.

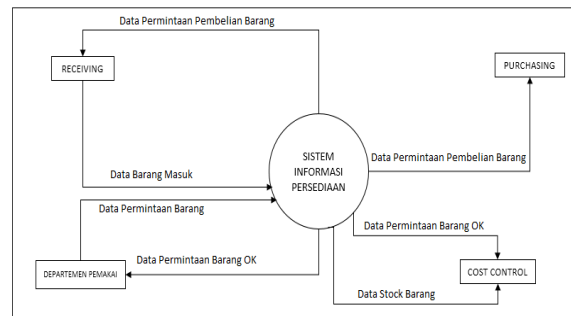
## 3. Hasil Observasi

### 3.1 Prosedur Sistem Berjalan

Prosedur penerimaan barang diawali dengan melakukan pengecekan terhadap barang secara fisik dengan yang ada pada bin card, jika barang yang ada di gudang (*on hand*) kurang dari batas minimal (*par stock*) maka store clerk akan membuat grocery list sebanyak 3 rangkap. Lembar ke-1 diserahkan ke bagian Purchasing, lembar ke-2 diserahkan ke bagian Receiving dan lembar ke-3 diarsipkan oleh bagian gudang menurut tanggal. Menerima *receiving report* lembar ke-4 dan faktur dari bagian Receiving, bersamaan dengan barang dan mencatatnya ke dalam bin card.

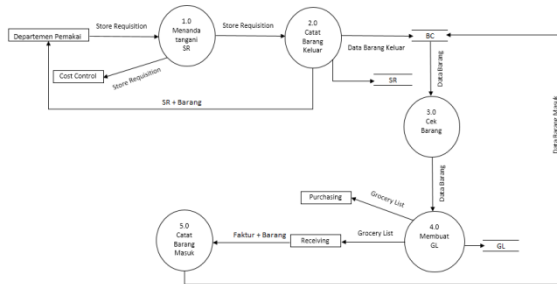
Pengelolaan barang di *general store* dimulai dari penerimaan barang dari *receiving*, barang-barang tersebut disimpan di dua tempat yaitu di *chiller* maupun di rak-rak yang telah tersedia. Penghitungan barang secara fisik dengan *bin card* dilakukan setiap hari senin. Sedangkan prosedur pengeluaran barang diawali dengan menerima *Form Store Requisition* dari departemen pemakai sebanyak 3 rangkap yang telah ditandatangani oleh departemen head yang bersangkutan. Menandatangani *Form Store Requisition*, *Form Store Requisition* lembar ke-3 diberikan ke departemen pemakai bersamaan dengan barang. Menyerahkan *Form Store Requisition* lembar ke-1 ke bagian *cost control* dan lembar ke-2 diarsipkan.

#### 3.1.2 Konteks Diagram Sistem Berjalan



Gambar 3.1 Konteks Diagram Sistem Berjalan

### 3.1.3 Data Flow Diagram Sistem Berjalan



Gambar 3.2 Data Flow Diagram Sistem Berjalan

## 3.2 Hasil Penelitian

### 3.2.1 Prosedur Sistem Usulan.

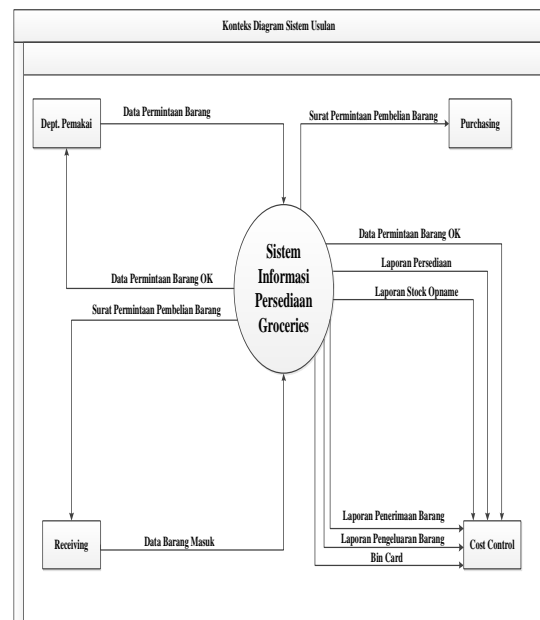
Berikut hasil yang diusulkan untuk Sistem Informasi Persediaan Groceries:

1. Bagian departemen pemakai meminta barang ke Bagian *General Store* dengan memberikan *store requisition* sebanyak 3 Rangkap.
2. Bagian *General Store* menerima *store requisition* tersebut dan mengecek barang yang diminta pada database persediaan, untuk memastikan apakah barang yang dibutuhkan tersedia atau tidak. Jika barang tersebut tersedia Bagian *General Store* akan menandatangani *store requisition* tersebut. Rangkap ke-1 diberikan ke Departemen Pemakai bersama dengan barang, Rangkap ke-2 diserahkan ke Bagian *Cost Control* setiap akhir bulan dan Rangkap ke-3 diarsipkan.
3. Berdasarkan *store requisition* Bagian *General Store* meng-update ke dalam database data barang yang keluar dari gudang
4. Perhitungan EOQ dilakukan pada saat persediaan mendekati titik ROP. Perhitungan ROP dan EOQ dilakukan berdasarkan data dari *store requisition*, surat permintaan pembelian barang dan bukti penerimaan barang sebelumnya. Pada saat kuantitas persediaan mendekati titik ROP maka secara otomatis akan muncul Warning Dialogue sebagai pengingat Bagian *General Store* untuk membuat Surat Permintaan Pembelian Barang yang berisi daftar barang yang berada di titik ROP agar segera dilakukan pembelian barang sesuai titik EOQ.
5. Setelah ada pengingat untuk dilakukan pembelian barang Bagian *General Store*

akan membuat Surat Permintaan Pembelian Barang sebanyak 3 Rangkap. Rangkap ke-1 diberikan ke Bagian *Purchasing*, Rangkap ke-2 ke bagian *Receiving* dan Rangkap ke-3 diarsipkan.

6. Bagian *General Store* menerima barang dari bagian *Receiving* beserta Faktur Pembelian kemudian mengecek barang dan menginputkan data barang masuk ke database persediaan dan mencetak Nota Penerimaan Barang untuk kemudian diarsipkan. Barang barang tersebut disimpan di gudang dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).
7. Berdasarkan nota penerimaan barang dilakukan pencatatan dan mengupdate kedalam kartu gudang.
8. Setiap akhir bulan Bagian *General Store* akan melakukan proses Stock Opname persediaan untuk mencocokkan antara fisik barang dengan catatan persediaan, kemudian mencetak Laporan Persediaan, Laporan Penerimaan Barang, Laporan Pengeluaran Barang, Laporan Stock Opname dan Kartu Gudang masing-masing sebanyak 1 Rangkap dan menyerahkan nya ke Bagian *Cost Control* untuk kemudian di periksa.

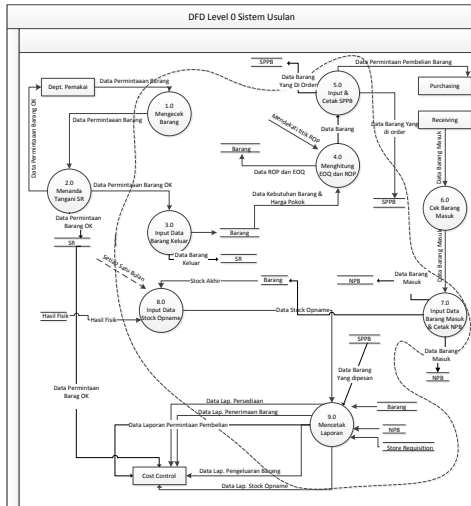
### 2.3 Konteks Diagram Sistem Usulan



Gambar 3.3

Konteks Diagram Sistem Usulan

### 3.2.4 Data Flow Diagram Sistem Usulan



**Gambar 3.4**  
Data Flow Diagram Sistem Usulan

## 4. Implementasi Implementasi Dialogue Screen

**Gambar 3.5**  
Dialogue Form Login

**Gambar 3.6**  
Dialogue Form Menu Utama

**Gambar 3.7**  
Dialogue Form Master Barang

**Gambar 3.8**  
Dialogue Form Master petugas

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari tujuan proyek akhir penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencatatan barang masuk dan keluar masih menggunakan sistem akuntansi manual yang rentan akan kerusakan sehingga dibuatkan Aplikasi Persediaan *Groceries* yang telah dilengkapi dengan *form* penerimaan dan *form* pengeluaran barang sehingga proses pencatatan barang masuk dan keluar lebih mudah dan aman.
2. Belum adanya laporan persediaan dan laporan *stock opname* yang mengakibatkan persediaan tidak terkontrol dengan baik. Aplikasi Persediaan *Groceries* yang dibuat telah dilengkapi Laporan Persediaan dan

Laporan *Stock Opname* sehingga persediaan dapat terkontrol dengan baik.

3. Belum adanya Laporan Penerimaan dan Laporan Pengeluaran Barang yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat melakukan pengendalian dengan baik. Aplikasi Persediaan *Groceries* yang dibuat telah dilengkapi pembuatan Laporan Penerimaan dan Laporan Pengeluaran Barang dengan mudah sehingga perusahaan dapat melakukan pengendalian dengan lebih baik.
4. Masih terjadi *stock out* dan *over stock* barang yang jika dibiarkan terus menerus perusahaan akan mengalami kerugian sehingga dibuatkan Aplikasi Persediaan *Groceries* yang telah dilengkapi metode ROP untuk mengetahui di titik mana barang harus di pesan kembali dan EOQ untuk mengetahui berapa jumlah barang yang harus di pesan yang dapat mengatasi masalah *stock out* dan *over stock*.

### 1.2 SARAN

Berdasarkan simpulan diatas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pelatihan penggunaan aplikasi kepada petugas *General Store* agar dapat menjalankan program aplikasi ini dengan baik.
2. Sebaiknya perusahaan melakukan pengadaan komputer untuk dapat menjalankan Aplikasi Persediaan *Groceries* ini
3. Perusahaan harus sering membackup data 6 bulan sekali, agar apabila ada data yang hilang masih terdapat hasil *backup*.
4. Penggunaan persediaan maksimal 2 orang saja agar keamanan data dapat terjamin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Assuari, Sofjan.(2008). *Manajemen Produksi Dan Operasi*, , Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Fatansyah.(2012). *Basis Data*, Bandung: Informatika Bandung.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri.2000.*Manajemen Keuangan*. Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Kadir, Abdul. (2009). *Dasar Perancangan dan Implementasi Database Relasional*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kristanto, Andi. (2008). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Graha Media.
- Lilis Puspitawati, Sri Dewi Anggadini. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- MADCOMS (2013). *Kupas Tuntas Microsoft Access 2013*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- MADCOMS (2013). *Pasti Bisa!! Belajar Sendiri Microsoft Access 2013*. Yogyakarta: ANDI.
- Ristono, Agus. (2009). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Azhar. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutabri. Tata. (2012). *Analisa Sistem Inforomasi*. Yogyakarta: Andi.